



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi I-II

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	1-2	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami sistem pembelajaran di mata kuliah Jurnal Review
- Mahasiswa mendapatkan gambaran umum mengenai literature review dan jurnal review
- Mahasiswa memahami jenis-jenis jurnal di dunia akademisi

Kompetensi

Memahami sistem pembelajaran di mata kuliah Jurnal Review, mendapatkan gambaran umum mengenai literature review dan jurnal review, dan memahami jenis-jenis jurnal di dunia akademisi

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-1 dan 2 yang membahas materi mengenai gambaran umum dan jenis-jenis jurnal di dunia akademisi. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami gambaran umum dan jenis-jenis jurnal di dunia akademisi. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

A. Definisi Jurnal Nasional

Jurnal nasional adalah publikasi ilmiah secara berkala dalam bentuk artikel yang dikompilasi dalam format jurnal yang bersifat nasional. Bersifat nasional artinya memperoleh pengakuan, penilaian atau akreditasi tertentu dari lembaga yang berwenang, yaitu Kemenristekdikti.

Pada umumnya, institusi di Indonesia yang mengelola dan menerbitkan jurnal nasional adalah lembaga terkait penelitian dan perguruan tinggi. Beberapa kementerian dan yayasan juga memproduksi jurnal dengan kualitas yang bervariasi.

Pengertian jurnal nasional oleh lembaga pemerintah sering diidentikkan dengan majalah ilmiah. Majalah ilmiah berbeda dengan majalah populer yang sifatnya komersil. Majalah ilmiah dapat dikatakan sebagai jurnal jika memenuhi beberapa kriteria standar yang telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang.

Makin pentingnya peran jurnal sebagai tolok ukur kemajuan suatu institusi memantik makin meriahnya insisiasi pengelolaan jurnal yang dicetus oleh beberapa lembaga di Indonesia. Namun tentu saja, langkah yang ditempuh untuk menerbitkan jurnal nasional tidak sederhana. Beberapa kriteria musti dipenuhi.

B. Kriteria jurnal nasional

Menurut Kemenristekdikti dalam pedoman jurnal ilmiah, jurnal nasional dapat diartikan sebagai majalah ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki ISSN;
2. Memiliki terbitan versi online;
3. Bertujuan menampung atau mengomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan/atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu;
4. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang mempunyai disiplin-disiplin keilmuan yang relevan;
5. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris;
6. Mempunyai karya ilmiah dari penulis yang berasal dari minimal dua institusi yang berbeda;
7. Dikelola secara profesional: ketepatan keberkalaan, ketersediaan petunjuk penulisan, identitas jurnal, dan lain-lain;
8. Diterbitkan oleh penerbit/organisasi/perguruan tinggi/Lembaga yang jelas terdaftar di Indonesia;

9. Memiliki dewan direksi dan *editor* yang sesuai dengan scope/bidang ilmu dan dari dua institusi yang berbeda.
10. Contoh jurnal nasional:
<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg>
<https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>

C. Pengertian dan Fungsi Jurnal Internasional

Jurnal internasional merupakan jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu karya ilmiah yang diterbitkan dan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan, memiliki ISSN, ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok), memiliki terbitan versi online, dewan redaksi (Editorial Board) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara, artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 1 (satu) nomor terbitan paling sedikit penulisnya berasal dari 2 (dua) negara, dan terindeks oleh database internasional seperti Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search, atau bahkan laman sesuai dengan pertimbangan Ditjen Dikti. Nah, jurnal internasional ini biasanya dibuat oleh seluruh negara dan digunakan sebagai seperti perjanjian antara negara lain atau bahkan mungkin sebagai arsip laporan ketika rapat. Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Mengikuti kaidah penulisan ilmiah dan etika keilmuan.
- b. Memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*), diterbitkan oleh ISDS (*International Serial Data System*, di Paris, France).
- c. Memiliki terbitan versi *online*.
- d. Dikelola secara professional: terbit berkala, ada panduan penulisan (*author's guidelines*), identitas jurnal.
- e. Memiliki *scope* atau bidang keilmuan yang jelas.
- f. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah atau peneliti dengan disiplin ilmu yang relevan.
- g. Ditulis dalam Bahasa Internasional/Bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok).
- h. Dewan Redaksi (*Editorial Board*) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari empat negara.
- i. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 1 nomor terbitan paling sedikit penulisnya berasal dari dua negara.
- j. Terindeks oleh *database internasional: Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search*, dan/atau laman sesuai dengan pertimbangan Ditjen Dikti.
- k. Contoh jurnal internasional: <https://academic.oup.com/ajcn>

Jurnal internasional bereputasi adalah jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional sebagaimana kriteria tersebut huruf a sampai k, dengan kriteria tambahan:

- a. Terindeks pada *Web of Science* dan/atau Scopus serta mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari ISI *Web of Science* (Thomson Reuters) atau mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari *Scimago Journal Rank* (SJR) sampai dengan tahun 2013 dan di atas 0,100 setelah tahun 2013 dinilai paling tinggi 40.
- b. Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional tersebut dan terindeks oleh *database internasional* (*Web of Science*, *Scopus*, atau *Microsoft Academic Search*) namun belum mempunyai faktor dampak (*impact factor*) dari ISI *Web of Science* (Thomson Reuters) atau *Scimago Journal Rank* (SJR) dengan faktor dampak (*impact factor*) 0,100 setelah tahun 2013 dalam penilaian karya ilmiah dan dinilai paling tinggi 30.

Tes Formatif

1. Jurnal internasional ditulis dengan bahasa apa?
2. ISSN (*International Standard Serial Number*) jurnal nasional diterbitkan oleh...
3. Jurnal nasional dan internasional ditujukan kepada...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Dalam bahasa internasional/bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok).
2. LIPI.
3. Masyarakat ilmiah atau peneliti dengan disiplin ilmu yang relevan.

Daftar Pustaka

Aribowo. (2022). *Cara Cek Kategori Jurnal Nasional Dan Internasional Yang Diakui Kemdikbudristek*. Eric Kunto Aribowo. <https://www.erickunto.com/2022/03/cara-cek-kategori-jurnal-nasional-dan-internasional-kemdikbudristek.html>

Fariah. (2021). *Perbedaan Jurnal Nasional dan Internasional*. <https://ridwaninstitute.co.id/perbedaan-jurnal-nasional-dan-internasional/>

Hayati. (2022). *Perbedaan Jurnal Nasional Dan Internasional Beserta Contohnya*. PenelitianIlmiah.Com Bahasan Materi Penelitian Terlengkap. <https://penelitianilmiah.com/perbedaan-jurnal-nasional-dan-internasional/>



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi III

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	3	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami jenis - jenis jurnal di dunia akademis

Kompetensi

Memahami jenis -jenis jurnal di dunia akademis

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-3 dan membahas materi mengenai jenis-jenis jurnal di dunia akademis. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami jenis-jenis jurnal di dunia akademis. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Jenis-jenis jurnal di dunia akademis

A. Jurnal Terakreditasi Nasional

Hanya di Indonesia saja, ada sistem akreditasi jurnal. Apalagi pelaksanaan akreditasi jurnal sepenuhnya berada di tangan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kemendikbud. Untuk jurnal yang diterbitkan lembaga penelitian dapat diakreditasi di LIPI. Pemerintah di negara lain tidak menggunakan ini sebagai instrument untuk mengontrol kualitas sebuah jurnal. Prakarsa ini dilaksanakan sebagai rangkaian untuk memberikan standarisasi dalam pengelolaan jurnal sehingga bisa mencapai kualitas yang memadai.

Pertama, inisiatif DIKTI dan LIPI untuk menyatukan sistem penilaian akreditasi sehingga cukup satu pedoman yang digunakan bersama. Ini tentu menguntungkan semuanya, baik kalangan perguruan tinggi maupun lembaga penelitian. Sehingga tidak lagi ada polarisasi antara pendidikan tinggi dengan pusat-pusat penelitian. Produksi keilmuan keduanya juga akan saling mengakui sehingga potensi yang ada ketika disatukan akan mendapatkan lagi sumber-sumber tulisan dengan jumlah yang semakin besar.

Kedua, tata kelola jurnal. Penerbit jurnal hanyalah mengurus manajemen penerbitan semata dan menjaga kesamaan gaya selingkung (*in house style*). Untuk penilaian kualitas tulisan, maka ini diserahkan kepada komunitas akademik. Setelah penyunting mengecek standarisasi tulisan sebagaimana sistematika yang digunakan jurnal. Selanjutnya, sebuah tulisan dinilai oleh minimal dua orang reviewer. Jikalau diantara keduanya ada perbedaan, maka diperlukan penilai ketiga sebagai perbandingan. Status artikel jurnal yang dinilai kemudian memunculkan keputusan, diterima tanpa perbaikan, diterima dengan perbaikan, ditolak.

Ukuran penerimaan dan penolakan didasarkan pada beberapa hal, kesesuaian topik artikel dengan cakupan jurnal, berikutnya dapatan atau hasil penelitian yang disampaikan mengandung kebaruan (novelti), bukan pengulangan dan fabrikasi data. Artikel yang diusulkan juga mengandung perbedaan (distingsi) dengan penelitian terdahulu. Bukan hanya dengan rumusan baru atas penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga jurnal selalu

memberikan temuan-temuan baru dan bukannya pengulangan demi pengulangan.

Kendala utama jurnal kita adalah pengelola masih sebatas menjaring tulisan. Bukan bertugas menyaring tulisan karena kurangnya artikel yang diterima. Apalagi bagi jurnal yang belum terakreditasi selalu saja menemui kesulitan untuk mengumpulkan tulisan. Sehingga pengelola jurnal terpaksa mencari tulisan dan merayu para penulis untuk mengirimkan tulisannya. Kadang-kadang pula penyunting jurnal turut menulis. Jikalau sebuah jurnal sudah mapan semakin kurang penyunting ikut menulis dalam jurnal yang dikelolanya.

Orang yang mau mengurus jurnal disebut oleh Prof. Ali Saukah sebagai orang gila. "Mereka tetap harus dibiarkan gila, ketika sembuh dia akan berhenti mengurus jurnal", gurau Prof. Saukah. Insentif pengelola jurnal hanya sebesar Rp. 300.000 untuk satu kali terbit. Ini sesuai dengan ketentuan Standar Biaya Umum (SBU) Kementerian Keuangan. Dengan bekerja lebih dari 24 jam sehari atau bahkan memerlukan usaha yang lebih banyak, imbalan sebesar itu tidaklah cukup. Sementara mengurus sebuah terbitan jurnal tidak dikerjakan dalam sehari saja, perlu waktu berbulan-bulan bahkan sepanjang tahun. Namun demikian, tetap saja ada orang yang mau bekerja dengan kondisi seperti itu. Maka, kata gila, menjadi label yang disandangnya karena tidak lagi sesuai dengan pakem.

Ketiga, jurnal harus spesifik dalam kajian tertentu. Tidak lagi berbentuk sebagai bunga rampai, kumpulan tulisan dari bidang keilmuan yang beragam. Sebuah jurnal yang khusus menerbitkan artikel dalam penelitian Kajian Amerika akan mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Jurnal Hubungan Internasional. Sebagaimana Jurnal Biologi akan mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan Jurnal Taksonomi. Secara khusus jurnal harus menerbitkan artikel yang berkualitas sesuai dengan bidang ilmu yang menjadi cakupannya. Maka, memenuhi ketiga tuntutan itu, terbit teratur, dikelola dengan baik, dan menerbitkan artikel bermutu, secara otomatis akan memberikan dampak akreditasi bagi jurnal. Tanpa ketiganya, maka memenuhi syarat akreditasi sepertinya tidak dapat dicapai.

Sebuah jurnal yang terakreditasi tidak dapat lepas dari peran penyumbang artikel. Kualitas jurnal tidak hanya ditentukan oleh tata kelola dan pengelolaan

jurnal sampai penerbitan. 50% diantaranya ditentukan oleh substansi isi dalam setiap artikel. Dalam skala 100, nilai maksimal untuk unsur ini sebesar 40. Adapun gaya penulisan sebesar 13 poin. Ketika sebuah jurnal memuat artikel yang memenuhi ketentuan penulisan, maka sudah membantu pengelola jurnal untuk mendapatkan nilai maksimal. Ditambah lagi dari nilai penyuntingan sebesar 18. Ini bermakna, sudah 2/3 unsur-unsur yang dinilai sudah tercakup di dalamnya.

Artikel haruslah merupakan produk asli dan tidak boleh sedikitpun mengandung unsur plagiat, falsifikasi data, dan fabrikasi. Syarat lainnya, artikel juga ditulis dengan menggunakan analisis dan sintesis, bukan hanya merupakan deskripsi. Rujukan yang digunakan juga 90% adalah sumber primer dan mutakhir. Tidak lagi merujuk kepada buku-buku lama dan buku ajar kecuali kalau itu adalah buku sumber tetapi jumlahnya tidak melebihi 10%. Pakem ini tentu tidak berbeda kalau dalam penelitian historis.

Sebagai prasyarat, setiap artikel dimulai dengan abstrak dalam dua bahasa. Bahasa asing yang dipergunakan sebagai bahasa PBB ditambah dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kebangsaan. Ini bukan sebagai penilaian tetapi semata-mata sebagai prasyarat. Semangatnya dalam penjelasan Prof. Saukah bahwa semua penerbitan harus tunduk pada ketentuan penggunaan bahasa nasional. Ini juga berarti bahwa sebuah artikel jurnal tetap harus menggunakan ketentuan ini dalam penerbitannya.

Instrumen akreditasi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2011 mensyaratkan penggunaan ukuran kertas A4. Tetap boleh menggunakan ukuran kertas lain sepanjang itu digunakan secara konsisten. Sehingga kertas selain A4 tidak akan mendapatkan angka penuh, sementara hanya A4 yang akan mendapatkan nilai maksimal dari unsur penggunaan kertas. Berita baiknya, jikalau semua ketentuan lain dipenuhi maka tidak mendapatkan poin dari ukuran kertas bukanlah masalah.

Di atas semua itu, konsistensi adalah panduan segalanya. Layout, penataan halaman, dan format penulisan, semuanya harus sama dari edisi ke edisi. Jikalau ini dilakukan, maka itu dengan mudah sudah memenuhi segala ketentuan yang ada dalam panduan akreditasi. Sehingga diperlukan usaha untuk

mempertahankan semua aturan yang ditetapkan sendiri. Ini sebagai cerminan dari pelaksanaan ketentuan penulisan yang ditetapkan redaksi.

Satu hal lagi, setiap jurnal sudah memiliki laman web. Ini untuk memudahkan verifikasi terbitan dalam versi online. Ada kemudahan yang dapat dipakai sebagai perangkat lunak *Open Journal System* (OJS) untuk menjalankan web jurnal. Penggunaan software ini akan memudahkan pengelola jurnal dalam menata jurnal versi *online*.

B. Jurnal Terakreditasi Internasional

Untuk jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam skala internasional, tidak ada lembaga secara khusus yang memberikan penilaian akreditasi. Lembaga atau perusahaan seperti Scopus atau ISI Thomson hanya memberikan "pengakuan" dalam bentuk indeks. Abstract jurnal yang diterbitkan dapat diakses melalui lembaga tersebut. Adapun akses penuh disesuaikan dengan kebijakan masing-masing pengelola jurnal.

Ketika sebuah jurnal sudah terindeks, maka jurnal itu dalam istilah yang berbeda tidak lagi disebut jurnal terakreditasi tetapi jurnal bereputasi. Reputasi sebuah jurnal diukur dari impact factor (IF). Lembaga seperti Scimago memberikan penilaian atas dampak yang disandang sebuah jurnal. Semakin banyak artikel jurnal itu disitasi oleh artikel lain, maka nilainya akan semakin tinggi. Jurnal bukan lagi sekadar untuk dibaca tetapi juga dirujuk sebagai bagian dari aktivitas ilmiah. Maka, jurnal yang memiliki IF dapat berarti sebagai jurnal yang memiliki reputasi dan juga memberikan dampak bagi masyarakat ilmiah.

Untuk jurnal dengan akses terbuka, sebuah portal *Directory Open Access Journal* (DOAJ) memberikan penilaian bagaimana jurnal itu memenuhi syarat akses terbuka. Jurnal yang terindeks dalam DOAJ harus memenuhi persyaratan yang diajukan, sehingga kualitas jurnal yang diindeks oleh DOAJ dapat dipertanggungjawabkan. Hanya saja, perlu juga diperhatikan adanya jurnal predator.

Bisa saja kita tidak setuju dengan penilaian pustakawan Jefry Bell tentang status jurnal predator. Namun, prinsip kehati-hatian akan lebih baik. Begitu juga dengan DIKTI tidak semata-mata menggunakan standar yang dipergunakan Jefry

Bell sebagai acuan utama. DIKTI perlu memutuskan standar tersendiri sehingga ini dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat Indonesia. Sebagaimana sudah melakukan prakarsa dalam akreditasi jurnal nasional.

Sistem akreditasi sesungguhnya akan membantu kalangan ilmuwan untuk memberikan dampak bagi lingkungan melalui publikasi. Dengan publikasi yang terstandarisasi, tingkat kepercayaan terhadap informasi yang disajikan akan lebih valid, kemudahan akses akan menjadi bagian sehingga siapapun akan mudah menjangkau, dan dampaknya bagi dunia akademik akan muncul penelitian-penelitian mutakhir dan ditopang oleh penelitian terdahulu.

C. Jurnal Terakreditasi:

1. Akreditasi jurnal hanya dilakukan di Indonesia (jurnal nasional).
2. Tujuannya untuk memberikan standarisasi dalam pengelolaan jurnal sehingga menjamin mutu luaran yang diterbitkan dan meningkatkan daya saing Indonesia.
3. Enam peringkat akreditasi (S1-6).
4. Berlaku selama lima tahun.
5. Status akreditasi dapat dicabut, atau diturunkan bila dalam perjalanannya terbukti tidak sesuai.
6. Lembaga yang memberikan akreditasi adalah Jurnal yang diterbitkan oleh universitas/STIKES/Politeknik yaitu Kemenristek DIKTI (Kementerian Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).
7. ARJUNA (Akreditasi Jurnal Nasional): <http://arjuna2.ristekdikti.go.id/>
PERMENRISTEK DIKTI NO 9 TAHUN 2018 tentang Akreditasi Jurnal.
PERDIRJEN DIKTI NO 19 TAHUN 2018 (Pedoman Akreditasi Jurnal Nasional).

D. Syarat Pengajuan Jurnal Terakreditasi

1. Memiliki e-ISSN.
2. Ruang lingkup jurnal jelas.
3. Memenuhi etika publikasi (*no plagiarism*).
4. Terbitan bersifat ilmiah (ada proses *peer-review*, rekam jejak editor dan *reviewer* mudah ditemukan, hasil kerja *reviewer* terlihat di OJS, ada gaya selingkung).
5. Sudah terbit minimal dua tahun berturut-turut.
6. Satu tahun minimal terbit 2 nomor.
7. Memiliki DOI (*digital object identifier*) yaitu identitas unik setiap makalah/artikel.

E. Unsur penilaian (total bobot 100)

1. Penamaan terbitan berkala ilmiah (3).
2. Kelembagaan penerbit (4).
3. Penyuntingan dan manajemen pengelolaan terbitan (17).
4. Substansi artikel (39).
5. Gaya penulisan (12).
6. Penampilan (8).
7. Keberkalaan (6).
8. Penyebarluasan (11).

F. Jurnal Terakreditasi SINTA

Status Akreditasi Nasional (SINTA) yaitu pengukuran kinerja riset:
<http://sinta2.ristekdikti.go.id/>

Penentuan peringkat yaitu: S1 (85-100), S2 (70-84), S3 (60-69), S4 (50-59), S5 (40-49), S6 (30-39).

G. Jurnal Bereputasi

1. Jurnal yang telah memiliki indeks dan diakui secara internasional.
2. Reputasi jurnal diukur dari *Impact Factor* (IF) atau faktor dampak. Semakin banyak disitasi, semakin berdampak atau bernilai tinggi.
3. Fungsi jurnal bukan sekedar dibaca, tapi sudah menjadi bahan rujukan/referensi peneliti/ilmuwan.
4. Jurnal internasional yang bereputasi baik adalah telah terindex di databases:
 - a. DOAJ (Directory of Open Access Journals)
Dapat dilihat di: <https://doaj.org/>
 - b. SCOPUS
Dapat dilihat di: <http://www.scimagojr.com/>
 - c. THOMSON REUTERS
Dapat dilihat di: <http://ip-science.thomsonreuters.com/mjl/>
 - d. ELSEVIER
Dapat dilihat di: <https://www.elsevier.com/>
 - e. SPRINGER
Dapat dilihat di: <http://www.springer.com/gp/>
 - f. Wiley Online Library
Dapat dilihat di: <http://onlinelibrary.wiley.com/>
 - g. Taylor & Francis
Dapat dilihat di: <https://taylorandfrancis.com/>

- H. Kriteria minimum indeksasi jurnal
1. Abstrak dalam bahasa inggris.
 2. Proses *peer-review*.
 3. Publikasi berkala (tidak ada penundaan publikasi).
 4. Daftar pustaka dalam aksara Roman/latin.
 5. Pernyataan keaslian tulisan.

Tes Formatif

1. Tujuan akreditasi jurnal adalah...
2. Syarat pengajuan jurnal terakreditasi adalah...
3. Reputasi jurnal diukur dari...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Untuk memberikan standarisasi dalam pengelolaan jurnal sehingga menjamin mutu luaran yang diterbitkan dan meningkatkan daya saing Indonesia.
2. Memiliki e-ISSN.
3. Faktor dampak.

Daftar Pustaka

Brawijaya. (2016). *Daftar jurnal ilmiah INTERNASIONAL Yang diakui oleh Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi ri*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya – Situs Resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. <https://feb.ub.ac.id/id/daftar-jurnal-ilmiah-internasional-yang-diakui-oleh-kementerian-ri-seteknologi-dan-pendidikan-tinggi-ri.html>

Ristekdikti. (2021). *Jurnal Nasional Terakreditasi*. Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen. <https://pak.kemdikbud.go.id/portalv2/jurnal-nasional-terakreditasi/>

Sera. (2020). *Jurnal terakreditasi vs bereputasi*. Share and Discover Knowledge on SlideShare. <https://www.slideshare.net/AgnesciaSera1/jurnal-terakreditasi-vs-bereputasi>



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi IV

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	4	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu mengenali jurnal predator

Kompetensi

Mengenali jurnal predator

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-4 dan membahas materi mengenai jurnal predator. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami jurnal predator. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Jurnal predator

A. Pengertian Jurnal Predator

Jurnal predator merupakan jurnal yang diterbitkan oleh penerbit predator dengan tujuan utama untuk menghasilkan uang bagi para penulis jurnal dengan tujuan utama bisnis dengan mengabaikan etika ilmiah. Jurnal predator ini dapat berkembang karena didukung oleh adanya jaringan internet yang bebas akses. Menurut Terry Mart dalam kompas (selasa, 2 april 2013) bahwa jurnal predator adalah istilah yang diajukan pertama kali oleh Jeffrey Beall, seorang pustakawan yang bekerja di Universitas Colorado. Jeffrey Beall saat ini secara rutin meneliti semua jurnal-jurnal predator yang baru muncul yang bersifat *open-access* (OA), yaitu jurnal yang hanya tersedia secara *on-line*, tidak ada versi cetak. Kalaupun ada, hanyalah versi cetak lepas (*reprint*) yang tentu saja sangat mudah dicetak dengan printer masa kini. Ada puluhan penerbit dan ribuan jurnal yang ia kategorikan sebagai predator. Singkatnya, jurnal-jurnal predator ini diterbitkan oleh penerbit predator dengan tujuan utama bisnis, untuk menghasilkan uang bagi si pembuat jurnal. prinsip pendirian jurnal predator ini adalah: *set up homepage, sending spam emails to scientists, seat back and relax, wait for customer*.

Istilah ini pertama kali dikenalkan oleh Jeffrey Beall, seorang pustakawan dari Colorado. Jeffrey Beall mengelompokan jurnal yang terindikasi jurnal predator ke dalam *Beall's List*. Namun akhirnya Beall dituntut oleh beberapa *editor* jurnal sehingga *website* predator jurnalnya ditutup. Pihak-pihak yang peduli terhadap hal ini kemudian membuat *website STOP PREDATORY JOURNALS*, yaitu: <https://predatoryjournals.com/>

B. Contoh Penerbit Predator

Sumber dari <http://scholarlyoa.com/publishers/>

Abhinav, A M Publishers, Academe Research Journals, Academia Publishing, Academic and Business Research Institute, Academic and Scientific Publishing, Academic Journals, Academic Journals and Research ACJAR, Academic Journals, Inc., Academic Journals Online (AJO), Academic Publications, Ltd., Academic Research Journals, Academic Research Publishing Agency, Academic Scholars Publishing House, Academic Sciences, Academic

Star, Academic World Education & Research Center, AcademicDirect, Academy & Industry Research Collaboration Center (AIRCC), Academy Journals, Academy of IRMBR International Research in Management and Business Realities, Academy of Knowledge Process, Academy of Science and Engineering (ASE), Academy of Science and Social Science (ASSS), Academy Publish, Access International Journals, Ada Lovelace Publications, Advanced Research Journals, Advanced Science and Engineering Technology Institute (ASET), Advancement and Development in Technology International (Aditi), AENSI, African Research Review (AFRREV), AgiAI Publishing House, Aizeon Publishers, Akademik Plus Publication, AkiNik Publications, American Academic & Scholarly Research Center (AASRC), American Scientific Research Journals, American Society for Science and Engineering, American V-King Scientific Publishing, Annex Publishers, ANSINetwork, Antarctic Journals, Aperito Publications, Apex Journals, Applied Science Innovations, Archers & Elevators Publishing House, ARPN Journals, Ashdin Publishing, Asian Academic Research Associates, Asian Economic and Social Society (AESS), Asian Online Journals, Asian Research Consortium

C. Contoh Jurnal Predator Independen

Sumber dari <http://scholarlyoa.com/individual-journals/>

Academic Exchange Quarterly, Advances in Forestry Letter, American Journal of Engineering Research, American Journal of PharmTech Research (AJPTR), American Journal of Phytomedicine and Clinical Therapeutics, American Journal of Social issues and Humanities, American Research Journal, Archives Des Sciences Journal, Archives of Pharmacy Practice, Asian Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences, Asian Journal of Health and Medical Sciences, Asian Journal of Business and Management Sciences (AJBMS), Asian Journal of Pharmaceutical and Health Sciences, Asian Journal of Pharmacy and Life Science, Asian Journal of Pharmaceutical Research and Health Care (AJPRHC), Australian Journal of Basic and Applied Sciences, Australian Journal of Business and Management Research (AJBMR), Biosciences, Biotechnology Research Asia (BBRA) British Journal of Economics, Finance and Management Sciences, British

Journal of Science, Bulletin of Mathematical Sciences & Applications, Bulletin of Society for Mathematical Services and Standards, Case Studies Journals, ChemXpress, Computer Science, Chronicle, Computer Science Journal, Current Discovery, Current World Environment, Direct Research Journals, E-Library Science Research Journal, ExcelingTech Publishing Company, Ltd., Elixir International Journal (formerly Elixir Online Journal), Frontiers in Aerospace Engineering, Global Journal of Management Science and Technology, Global Journal of Medicine and Public Health, Researchers World – Journal of Arts Science & Commerce, Romanian Biotechnological Letters, Science International, Seventh Sense Research Group Journal, South Asian Journal of Mathematics, Technics Technologies, Education Management, Universal Journal of Applied Computer Science and Technology, Universal Journal of Computer Science and Engineering, Technology (UniCSE), World Applied Sciences Journal, World Journal of Science and Technology (WJST).

D. Cara Kerja Jurnal Predator

Cara kerja jurnal predator sangatlah mudah bagi kalangan yang paham dan terlatih dalam teknologi informasi. Hal yang perlu di jalankan adalah meliputi proses *Set-up* situs jurnal. Proses ini dilakukan dengan membuat berbagai judul jurnal (dapat mencapai ratusan jurnal untuk satu *publisher*), Tambahkan gambar/grafik menarik, Gunakan OJS, alamat palsu.

Hal ini ditujukan untuk menarik para pengguna jurnal. Kemudian mengirim spam email ke para ilmuwan yang potensial dan terutama di kirimkan pada ilmuwan negara-negara yang berkembang. Ilmuwan negara berkembang sangat membutuhkan aktualisasi diri melalui jurnal-jurnal dengan "cap internasional", karena tuntutan profesi untuk meraih hibah penelitian atau jabatan yang lebih tinggi, meski untuk masuk ke jurnal OA tersebut sang ilmuwan harus membayar antara ratusan hingga ribuan dolar per makalah.

Terbangunlah "simbiosis" yang saling menguntungkan. Sebenarnya, tidak ada masalah, jika makalah yang masuk benar-benar diperiksa oleh juri yang mumpuni, benar-benar sebidang dan menggunakan standar ilmiah internasional. Namun, hampir semua jurnal ini menjamin makalah pasti diterima. Atau dengan artikulasi

yang lebih baik: makalah yang masuk pasti diterima, asalkan bayaran diterima. Kemudian hal yang terakhir adalah bersantai dan menunggu konsumen yang akan membeli jurnal yang ada.

E. Ciri-ciri Jurnal Predator

1. *Publishing fee* atau biaya pembuklikasi memiliki harga yang sangat mahal, tidak ada peluang terbit jika tidak membayar
2. Jurnal konvensional/komunitas defaultnya gratis
3. Volume atau tahun terbitnya baru atau relatif baru
4. Mengirim banyak spam email seperti call for papers, editors, referees
5. Sulit dicari alamat daratnya karena jurnal yang digunakan merupakan jurnal predator yang tidak jelas asal usulnya. kebanyakan alamat palsu atau P.O.Box yang disewa
6. Mayoritas dioperasikan dari India, Pakistan, dan Afrika

Jurnal predator adalah istilah yang diajukan pertama kali oleh Jeffrey Beall, seorang pustakawan yang bekerja di Universitas Colorado. Jeffrey Beall saat ini secara rutin meneliti semua jurnal-jurnal predator yang baru muncul yang bersifat open-access (OA), yaitu jurnal yang hanya tersedia secara on-line, tidak ada versi cetak. Kalaupun ada, hanyalah versi cetak lepas (reprint) yang tentu saja sangat mudah dicetak dengan printer masa kini. Ada puluhan penerbit dan ribuan jurnal yang ia kategorikan sebagai predator. Singkatnya, jurnal-jurnal predator ini diterbitkan oleh penerbit predator dengan tujuan utama bisnis, untuk menghasilkan uang bagi si pembuat jurnal. Biaya yang dikenakan untuk satu makalah yang masuk berkisar antara ratusan hingga ribuan dolar Amerika.

Tidak terlalu sulit untuk memulai bisnis ini, asalkan bisa membangun situs web yang menarik dengan embel-embel foto orang-orang berjas putih memakai masker putih yang seolah-olah sedang meneliti atau berdiskusi. Lebih meyakinkan lagi jika situs tadi bisa ditemplei gambar-gambar rantai DNA agar terlihat lebih ilmiah. Ironisnya, kadang-kadang tidak peduli apakah jurnal itu untuk teknik, matematika, atau sosial, rantai DNA tetap dipajang.

Sekarang ada piranti lunak yang namanya Open Journal System (OJS) yang mudah dipasang dan bersifat gratis karena bersifat open-source. OJS memberi

fasilitas pemrosesan makalah ilmiah dari sejak penerimaan, penjurian, hingga penerbitan makalah secara profesional. Jadi, seperti kata Beall, prinsip pendirian jurnal predator ini adalah: *set up homepage, sending spam emails to scientists, seat back and relax, wait for customer* (sumber: <https://staff.fisika.ui.ac.id/tmart/predator.html>)

F. Kriteria Jurnal Predator

1. Ditetapkan oleh *Committee on Publication Ethics (COPE)*.
2. Kriteria:
 - a. *Editorial board* tidak dari berbagai negara (syarat DIKTI dari 3 negara berbeda).
 - b. *Publisher* membatasi proses indeksing jurnal.
 - c. *Publisher* melakukan *copy-proof (lock)* pada PDF sehingga tidak bisa dilakukan cek *plagiarism*.
 - d. Jurnal menggunakan *impact factor* palsu.
 - e. Jurnal diisi oleh *author(s)* dari satu negara saja.
 - f. Tidak melakukan proses *peer-review* yang baik dan sesuai.
 - g. Memberikan *acceptance letter* dalam kurun waktu cepat (<1 bulan).
 - h. Jika penulis membayar, maka manuskrip akan segera terbit tanpa revisi atau revisi sangat minim.

G. Cara Mengetahui Jurnal dan *Publisher Predator*

1. Buka website Beall's list berikut:
 - a. *List Publisher*: <https://beallslist.weebly.com/>
 - b. *List Standalone Journal*: <https://beallslist.weebly.com/standalone-journals....>
2. Masukkan nama atau url dari jurnal/*publisher target*

BEALL'S LIST OF PREDATORY JOURNALS AND PUBLISHERS

[PUBLISHERS](#) [STANDALONE JOURNALS](#) [CONTACT](#) [OTHER](#) [THINK CHECK SUBMIT](#)

Computer Science Journal

Potential predatory scholarly open-access journals

Instructions: simply enter the journal's name or its URL in the search box above. If the journal has a publisher that was assessed to be predatory, then it is included on the [Publishers](#) list.

Original list

This is an archived version of the Beall's list - a list of potential predatory journals created by a librarian [Jeffrey Beall](#). We will only update links and add notes to this list. A list of new predatory journals is available below the original one.

- [Computer Science Journal](#)

Last updated January 9, 2017

Original description

This is a list of questionable, scholarly open-access standalone journals. For journals published by a publisher, please look for the publisher on the list of publishers, [here](#). This list is only for single, standalone journals.

We recommend that scholars read the available reviews,

3. Jika jurnal tersebut muncul pada hasil pencaharian maka termasuk kedalam jurnal predator.

H. Penerbit Predator

Semua jurnal yang diterbitkan oleh penerbit predator dianggap sebagai jurnal predator. Hanya jurnal tersebut yang dianggap sebagai jurnal predator, penerbitnya belum tentu predator.

1. *International Organization of Scientific Research (IOSR Journals)*.
2. *American-Eurasian Network for Scientific Information (AENSI)*.
3. *International Knowledge Sharing Platform SEE International Institute for Science, Technology and Education (IISTE)*.

I. Menghindari Diri dari Jurnal Predator

1. Buka *website STOP PREDATORY JOURNAL*: <https://predatoryjournals.com/>
2. Pilih *publisher*, periksa apakah penerbit jurnal yang dituju termasuk di dalamnya.
3. Apabila tidak ada, berarti penerbit tidak terindikasi predator.
4. Pilih *journals*, periksa apakah jurnal yang dituju termasuk di dalamnya.
5. Apabila tidak ada, berarti jurnal tidak terindikasi predator.

Tes Formatif

1. Agar dapat terhindar dari jurnal predator, langkah awal yaitu membuka *website STOP PREDATORY JOURNAL* dengan *link*...
2. Salah satu penerbit predator yaitu...
3. Semua jurnal yang diterbitkan oleh penerbit predator dianggap sebagai...

1. <https://predatoryjournals.com/>
2. *International Organization of Scientific Research (IOSR Journals)*.
3. Jurnal predator.

Daftar Pustaka

Adi. (2020). *Peringatan Untuk Menghindari Jurnal/Penerbit predator (Kualitasnya Diragukan)*. Direktorat Pengembangan Akademik Universitas Islam Indonesia DPA UII. <https://dpa.uii.ac.id/peringatan-untuk-menghindari-jurnal-predator/>

Hayati. (2021). *Pengertian Jurnal predator, Ciri, Dan Contohnya*. PenelitianIlmiah.Com Bahasan Materi Penelitian Terlengkap. <https://penelitianilmiah.com/jurnal-predator/>

Salmaa. (2021). *Ciri-ciri Jurnal predator Yang Wajib Dipahami*. Dunia Dosen. <https://www.duniadosen.com/ciri-ciri-jurnal-predator/>



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi V

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	5	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami indeksasi jurnal dan faktor dampak

Kompetensi

Memahami indeksasi jurnal dan faktor dampak

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-5 dan membahas materi mengenai indeksasi jurnal dan faktor dampak. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami indeksasi jurnal dan faktor dampak. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Indeksasi jurnal dan faktor dampak

Rangkuman

A. SINTA

Berdasarkan pengertian yang terdapat di laman Ristekdikti, SINTA (*Science and Technology Index*) merupakan portal yang berisi tentang pengukuran kinerja Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi antara lain kinerja peneliti, penulis, *author*, kinerja jurnal dan kinerja institusi iptek.

Keunggulan utama SINTA dibandingkan dengan portal peng-indeks yang lain yaitu dapat secara otomatis meng-indeks hasil karya yang telah ter-indeks di Google Scholar, Scopus, InaSTI dan Indonesian Publication Index (IPI). Bagaimana agar jurnal dapat terindeks di SINTA?

1. Harus mendaftarkan melalui portal ARJUNA (Akreditasi Jurnal Nasional) di <http://arjuna.ristekdikti.go.id/>.
2. Subdit fasilitasi jurnal ilmiah, Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Kemenristekdikti akan menugaskan Asesor Akreditasi yang terdiri dari penilai konten dan penilai manajemen untuk menilai jurnal yang masuk ke Arjuna. Instrumen penilaian akreditasi berdasarkan pada Permenristekdikti Nomor 9 tahun 2018 dan Perdirjen Risbang No. 19 tahun 2018 yang memberikan peringkat 1 sampai 6, dan diakronimkan sebagai Sinta 1 sampai 6.

Kategori Jurnal	Keterangan
Sinta 1	Terakreditasi Peringkat 1 (Satu), dengan nilai akreditasi $85 \leq n \leq 100$
Sinta 2	Terakreditasi Peringkat 2 (Dua), dengan nilai akreditasi $70 \leq n \leq 85$
Sinta 3	Terakreditasi Peringkat 3 (Tiga), dengan nilai akreditasi $60 \leq n \leq 70$
Sinta 4	Terakreditasi Peringkat 4 (Empat), dengan nilai akreditasi $50 \leq n \leq 60$
Sinta 5	Terakreditasi Peringkat 5 (Lima), dengan nilai akreditasi $40 \leq n \leq 50$
Sinta 6	Terakreditasi Peringkat 6 (Enam), dengan nilai akreditasi $30 \leq n \leq 40$

Jurnal yang telah dikategorikan berdasarkan Sinta 1 sampai Sinta 6 akan dilakukan pemeringkatan berdasarkan jumlah sitasi dan h-indeks dari Google Scholar yang telah dibuat oleh masing-masing jurnal setelah dilakukan verifikasi.

Proses akreditasi dan Evaluasi Jurnal dilakukan berdasarkan waktu pendaftaran dan penetapan yang dilakukan oleh Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual.

Jurnal yang sudah mendaftar ke Arjuna dan belum masuk di Sinta diharapkan dapat menunggu periode akreditasi atau evaluasi selesai, dan tidak meminta untuk didaftarkan melalui ke *helpdesk* Sinta.

B. Portal Garuda *Indonesian Publication Index*

Portal Garuda IPI (*Indonesian Publication Index*) adalah suatu gerbang penelusuran, indeksasi, abstraksi, monitoring, dan untuk peningkatan standar kualitas publikasi ilmiah di Indonesia. Portal ini diinisiasi oleh suatu komunitas ilmuan yang bernama *Institute of Advanced Engineering and Science* atau disingkat IAES, khususnya IAES *Indonesian Section*. IAES merupakan suatu lembaga non-profit yang bertujuan untuk memajukan keilmuan Indonesia melalui beberapa kegiatan ilmiah termasuk publikasi ilmiah berupa jurnal, *workshop*, dan seminar Internasional. IPI mulai dibangun tahun 2012 dan mengalami beberapa kali perubahan tampilan maupun fungsi. *Website* resmi IPI adalah portalgaruda.org

Website ini dibangun dengan arsitektur yang memudahkan untuk memanen artikel jurnal baru secara otomatis dan juga akan meng-*update* otomatis secara berkala. Beberapa fasilitas utama yang disediakan dalam portal garuda IPI adalah:

1. Pencarian; meliputi pencarian artikel, pencarian penulis, pencarian sumber (jurnal dan prosiding), pencarian penerbit
2. Penelusuran; meliputi penelusuran sumber Penerbit, sumber Jurnal/Prosiding, penelusuran artikel
3. Unduhan Sitasi; Fasilitas ini untuk memudahkan para pengunjung mengunduh metadata artikel yang disebut dengan sitasi dengan beberapa format seperti BibTex dan RIS (*EndNote, Procite*)

4. Unduhan *fulltext* dalam format PDF; Para pengunjung bisa mengunduh *fulltext* dalam format PDF secara mudah.
5. Laporan Jurnal (*journal report*); Pengelola jurnal maupun bisa melihat laporan akses ke jurnal yang ada di IPI. Laporan meliputi jumlah *paper* yang dilihat oleh pengunjung, *fulltext* PDF yang *download*, dan laporan mengenai sebaran kota di seluruh dunia yang mengakses artikel jurnal tersebut. Dalam laporan juga menampilkan statistik artikel yang paling banyak diunduh.

C. ISJD

Dalam pengajuan akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah Elektronik melalui Arjuna, mensyaratkan mencantumkan URL dari salah satu lembaga pengindeks nasional (*Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)*, Portal Garuda, Pustaka Iptek dan/atau yang setara). Pada pembahasan kali ini terkait ISJD yang merupakan singkatan dari *Indonesian Scientific Journal Database* yang dikelola oleh LIPI. ISJD berisi informasi lengkap tentang jurnal di Indonesia dari berbagai bidang ilmu. ISJD dikelola oleh LIPI, Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII). Jika mendapatkan ISSN melalui LIPI, akan otomatis terdaftar pada ISJD, pengelola Jurnal harus mengirimkan secara kontinu mengirimkan terbitannya pada PDII-LIPI.

- *Database ISJD*

Indonesian Scientific Journal Database (ISJD) merupakan portal atau *database* yang mengintegrasikan pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia. *Database ISJD* dapat diakses di <http://isjd.pdii.lipi.go.id/>. Beberapa fitur atau menu yang tersedia ISJD, yaitu *ISSN Online*, Akreditasi Jurnal, Direktori Jurnal, *Decision Support System (DSS) Jurnal*, *Tesaurus Online*, dan Indeks Sitasi Jurnal. Tambunan (2013) mengatakan ISJD dikembangkan oleh PDII sejak tahun 2009. Melalui ISJD, pengakses dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui dunia maya secara digital. Pengembangan ISJD dimulai dengan pengumpulan artikel jurnal yang dikelola oleh PDII sejak tahun 1984 hingga 2008, baik dalam bentuk jurnal cetak maupun digital, dan pada tahun 2009 diketahui sebanyak ada 70.000 judul artikel dengan jumlah sekitar 3.656 jurnal ilmiah Indonesia.

Lukman (2016) mengatakan bahwa ISJD dibangun PDII atas inisiasi untuk mengintegrasikan dan mengindeksan jurnal ilmiah Indonesia yang sumber datanya berasal dari Indeks Majalah Ilmiah Indonesia (IMMI) untuk jurnal tercetak dari tahun 1980 sampai 2009. *Softlaunching* aplikasi ISJD dilaksanakan pada bulan Agustus 2009 dengan ujicoba *prototype* ISJD, *hardware* dan *software* untuk menjamin kestabilan akses informasi jurnal di ISJD. Setelah uji coba ISJD dianggap stabil, maka pada tanggal 22 Oktober 2009 sistem ISJD *dilaunching* oleh Kepala LIPI dan Dirjen DIKTI (Lukman, 2015). ISJD ini diharapkan dapat memberikan kemudahan akses terhadap jurnal ilmiah yang terbit di Indonesia dan dapat menjadi media kontrol penerbitan jurnal di Indonesia.

Awal mula pengelolaan ISJD, dimulai dari kegiatan entri data jurnal yang sudah terakreditasi LIPI dan DIKTI. Ada sebanyak 400 jurnal dan 10.000 judul artikel melalui kegiatan prioritas LIPI, serta 4.000 jurnal dengan 40.000 judul artikel hasil kerjasama dengan DIKTI pada tahun 2010. Dari tahun 2009-2011 akses artikel ke ISJD bersifat terbuka dan gratis, setiap pengakses dapat *download* artikel *full text* sesuai kebutuhan. Namun, sejak adanya kebijakan pimpinan PDII terkait perlindungan hak cipta penulis dan penerbit jurnal, maka pada tahun 2012-2013 akses artikel *digital full text* ISJD dibatasi atau ditutup. Apabila 3 pemustaka atau pengguna/pengakses ISJD ingin mendapatkan artikel *digital full text* maka harus menghubungi petugas meja informasi di Perpustakaan PDII atau memesan secara online melalui jasa penelusuran informasi di email: penelusuran@yahoo.com atau penelusuran@mail.lipi.go.id.

Database akses terbatas ini diberlakukan PDII hingga akhir tahun 2016, karena sistem *membership online* ISJD yang *dilaunching* Juni 2015 hingga Desember 2016 masih belum stabil dan masih tahap pengembangan fitur dan perbaikan fungsi administrasi keanggotaan. Ketika memberlakukan akses terbatas pada artikel *digital full text* ISJD, pemustaka atau pengguna yang memesan via *email* dikenakan tarif layanan sebesar Rp 5000,-/artikel (jika kirim *email*) dan Rp 1000,-/lembar (jika dicetak atau print) sesuai dengan tarif layanan PNBPDII yang berlaku. Kemudian, pada Oktober 2016 lembaga menetapkan akses artikel digital ISJD sistem kuota dan digratiskan dengan

sistem *membership online*, artinya bahwa petugas layanan akan memberikan kuota akses artikel digital ISJD secara gratis sebanyak 20 artikel, apabila kuota artikel sudah habis maka petugas akan memantau jumlah dan pemanfaatan artikel serta menambahkan kuota baru sebanyak 20 artikel secara bertahap. Hal tersebut dilakukan untuk membantu fungsi administrasi layanan akses artikel ilmiah sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai *output* kegiatan lembaga, memberikan kemudahan akses secara *online* bagi pemustaka dan pengakses secara global (Nashihuddin, 2014). Adanya pengembangan fitur ISJD tersebut 4 tentunya berdampak pada penambahan fungsi ISJD, yakni selain berfungsi sebagai database jurnal ilmiah Indonesia, ISJD juga berfungsi sebagai *database membership online* untuk akses artikel *digital full text jurnal Indonesia*.

- *Membership Online* ISJD

ISJD berfungsi secara resmi sebagai *database membership online* sejak tanggal 15 Juni 2015, tepatnya di *launching* pada peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) PDII ke-50 di acara "Ekspose dan Pameran Jasa PDII", di Gedung A PDII-LIPI Jl. Jend. Gatot Subroto No.10 Jakarta. Agar lebih dikenal oleh internal LIPI, PDII mempromosikan dan mengajukan sistem *membership online* ISJD sebagai peserta lomba inovasi layanan informasi publik LIPI tahun 2016, tepatnya tanggal 2-3 Agustus 2016 di Bogor. Adapun jargon layanan *membership online* ISJD yaitu "ISJDNeo", yang berarti terdapat sesuatu (layanan) yang baru dalam sistem ISJD tanpa merubah fungsi aslinya, yakni sebagai *database* jurnal ilmiah Indonesia.

Melalui layanan *membership online* ISJDNeo, PDII berkomitmen untuk mengembangkan fungsi sistem ISJD sebagai database jurnal nasional terintegrasi, yakni mampu mengintegrasikan seluruh *database e-journal* di Indonesia dengan sistem *automation indexing* dan data *harvesting* (sistem OAI) sehingga dapat mempercepat proses indeksasi dan sitasi terbitan. Selain itu, ISJD juga dapat digunakan untuk mapping kepakaran penulis/peneliti; dapat diaplikasikan pada *smartphone* (disediakan versi android), dan dilengkapi dengan fitur tesaurus *online* bidang iptek. Melalui layanan *membership online* ISJDNeo ini diharapkan pemustaka atau pengakses ISJD

dimanapun berada dapat mengakses dan men-*download* artikel digital jurnal Indonesia sesuai kebutuhan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Beberapa kendala atau masalah ketika awal pengembangan sistem membership *online* ISJDNeo, yakni petugas sirkulasi belum dapat:

1. Menghapus data anggota baru yang duplikasi;
2. Melakukan notifikasi persetujuan aktivasi anggota baru tidak ada pilihan "ya" atau "tidak";
3. Menambahkan (*top up*) kuota akses artikel digital ke anggota dalam jumlah banyak dalam satu hari (hasil uji coba sekitar 5-10 orang);
4. Melakukan perbaikan *username* dan *password* (jika anggota lupa);
5. Mendaftarkan anggota di luar wilayah Jabodetabek (masih terbatas); dan
6. Melakukan notifikasi aktivasi akun (*username* dan *password*) ke *email* anggota. Namun kelima masalah di atas sudah dapat diatasi oleh tim IT ISJD, sedangkan masalah yang terakhir sedang dicari solusinya.

D. *Google Scholar*

1. Pengertian

Google Cendekia (*Google Scholar*) adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Diluncurkan pada tahun 2004, indeks Google Cendekia mencakup jurnal-jurnal *online* dari publikasi ilmiah. Google Cendekia menyediakan cara yang mudah untuk mencari literatur akademis secara luas. Seseorang dapat mencari di seluruh bidang ilmu dan referensi dari satu tempat: makalah *peer-reviewed*, thesis, buku, abstrak, dan artikel, dari penerbit akademis, komunitas profesional, pusat data pracetak, universitas, dan organisasi akademis lainnya. Google Cendekia akan membantu seseorang mengidentifikasi penelitian paling relevan dari seluruh penelitian akademi. Google Cendekia bertujuan menyusun artikel seperti yang dilakukan peneliti, dengan memperhatikan kelengkapan teks setiap artikel, penulis, publikasi yang menampilkan artikel, dan frekuensi penggunaan kutipan artikel dalam literatur akademis lainnya. Hasil paling relevan akan selalu muncul pada halaman pertama.

2. SEJARAH

Google Cendekia muncul dari sebuah diskusi antara Alex Verstak dan Anurag Acharya, keduanya kemudian bekerja pada pembangunan web indeks utama Google.

Pada tahun 2006, menanggapi respon dari rilis *Microsoft Windows Live Academic Search*, pesaing potensial untuk *Google Scholar*, fitur kutipan diimpor dan diimplementasikan dengan manajer perpustakaan (seperti RefWorks, RefMan, EndNote, dan BibTeX). Fitur serupa juga bagian dari mesin pencari lain, seperti CiteSeer dan Scirus.

Pada tahun 2007, Acharya mengumumkan bahwa Google Cendekia telah memulai program untuk mendigitalkan dan host artikel jurnal dalam perjanjian dengan penerbit mereka, upaya terpisah dari Google Buku, dimana *scan* jurnal lama tidak termasuk metadata yang diperlukan untuk mengidentifikasi pasal-pasal tertentu dalam isu-isu tertentu.

3. FITUR

- a. Cari berbagai sumber dari satu tempat yang praktis.
- b. Temukan makalah, abstrak, dan kutipan.
- c. Telusuri makalah lengkap melalui perpustakaan atau *Web*.
- d. Pelajari makalah penting dalam bidang penelitian apapun.

E. Arjuna

"ARJUNA, secara khusus dikembangkan untuk membuat proses akreditasi lebih mudah cepat dan sistem penilaian yang adil dan terukur" kata Sekretaris Utama LIPI, Dr. Siti Nuramaliati Prijono, dalam sambutannya ketika membuka acara Pelatihan Pengajuan Akreditasi Jurnal Elektronik (*E-Journal*) Menggunakan Aplikasi Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA), Rabu (3/12/2014) di Auditorium Utama Ir. Sadikin Sumintawikarta, Jalan Tentara Pelajar Bogor. Lebih lanjut Siti juga mengatakan bahwa nama ARJUNA dipilih untuk memberikan semangat keindahan, ketekunan, dan kejujuran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan pada semua aspek kehidupan, tak terkecuali pada pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah yang semula tercetak kini dilakukan secara elektronik.

Siti juga mengungkapkan bahwa pengelolaan jurnal dari manual ke elektronik meningkat signifikan, walaupun dengan adanya paksaan yaitu berupa Peraturan Dirjen DIKTI No 1 Tahun 2014 dan Peraturan Kepala LIPI No 3 Tahun 2014. Kedua peraturan tersebut secara substansi sama, sehingga kedepan tidak ada lagi dualisme dalam akreditasi terbitan berkala ilmiah di Indonesia.

Dengan adanya pedoman akreditasi tersebut, membawa dampak pengajuan akreditasi jurnal harus dilakukan secara elektronik. Instansi pengusul tidak perlu lagi mengirimkan berkas akreditasi berupa *hardcopy*, namun cukup melakukan pengajuan akreditasi secara elektronik melalui portal ARJUNA.

Tes Formatif

1. Nilai akreditasi kategori jurnal Sinta 1 adalah...
2. Portal atau *database* yang mengintegrasikan pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia adalah...
3. *Website* resmi IPI adalah...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. $85 \leq n \leq 100$
2. *ISJD*
3. portalgaruda.org

Daftar Pustaka

Anonim. (2019). *Mengenal SINTA dan Arjuna Gudangnya Penelitian*. <https://perkadosi.web.id/2019/01/19/mengenal-sinta-dan-arjuna-gudangnya-jurnal-penelitian/>

Salmaa. (2022). *APA ITU Jurnal Sinta? Kenali Fungsi, Keunggulan, Dan Cara Indeksnya*. Dunia Dosen. <https://www.duniadosen.com/jurnal-sinta/>

Umam. (2021). *Apa Itu Google Scholar*. Publikasi Indonesia. <https://publikasiindonesia.id/blog/apa-itu-google-scholar/>



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi VI

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	6	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami dan mampu memahami dan mampu mengkaji jurnal terindeks dan faktor dampaknya

Kompetensi

Memahami dan mampu mengkaji jurnal terindeks dan faktor dampaknya

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-6 dan membahas materi mengenai pengkajian jurnal terindeks dan faktor dampaknya. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami pengkajian jurnal terindeks dan faktor dampaknya. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Rangkuman

A. DOAJ

Directory of Open Access Journal (DOAJ) merupakan pengindeks jurnal berbasis *open access*. Pengelola jurnal ilmiah yang ingin mendaftarkan jurnalnya pada DOAJ dapat melakukannya melalui tautan <https://doaj.org/application/new>. Pengelola jurnal harus mengisi 58 pertanyaan terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi mengenai jurnal (*Basic Journal Information*);
2. Kualitas dan transparansi proses editorial (*Quality and Transparency of the Editorial Process*);
3. Keterbukaan akses ke jurnal (*How Open is the Journal?*);
4. Lisensi isi jurnal (*Content Licensing*);
5. Hak cipta dan perizinan (*Copyright and Permissions*);
6. Kualifikasi untuk memperoleh DOAJ *seal* (*The Qualifiers for the DOAJ Seal*);
7. Nama kontak jurnal (Contact Name).

Standar Dasar dalam Indeksasi DOAJ

1. Cakupan:
 - a. Topik: semua topik yang bersifat ilmiah.
 - b. Jenis sumber: berkala ilmiah yang mempublikasikan naskah penelitian atau ulasan (*review*) dalam bentuk teks lengkap.
 - c. Sumber yang dapat diterima: sumber-sumber akademik, pemerintah, komersial, *non-profit*, dan swasta semuanya dapat diterima.
 - d. Level: kelompok target utama adalah peneliti.
 - e. Konten: setidaknya sepertiga konten terdiri atas artikel penelitian dan/ atau *review*. Seluruh konten harus tersedia dalam bentuk teks lengkap.
 - f. Bahasa: semua bahasa dapat diterima.
2. Akses:

- a. Semua konten dalam bentuk teks lengkap harus tersedia gratis dengan *Open Access* tanpa penundaan.
 - b. Diperbolehkan untuk mengenakan biaya atas versi cetak dari jurnal.
 - c. Registrasi: mulai Agustus 2016, jurnal yang mengharuskan pengguna melakukan registrasi terlebih dahulu pada *website*-nya untuk dapat membaca teks lengkap tidak akan diterima masuk dalam DOAJ.
3. Persyaratan dasar Berikut ini adalah persyaratan dasar yang wajib dipenuhi untuk dapat diterima dalam indeksasi DOAJ yang disarikan dari DOAJ's *Publishing best practice and basic standards for inclusion*.
- a. Satu URL per situs; satu laman dikhususkan untuk jurnal yang bersangkutan.
 - 1) Tautan ke jurnal harus langsung masuk ke laman (*homepage*) jurnal tersebut.
 - 2) Jurnal harus memiliki *website* sendiri, tidak digabung dengan layanan atau produk lain.
 - 3) Semua halaman yang memuat informasi jurnal (tujuan dan ruang lingkup, dewan redaksi, petunjuk untuk penulis, deskripsi sistem kontrol kualitas, pernyataan *Open Access*, kebijakan plagiarisme, dan lisensi) harus di-*hosting* pada situs yang sama atau harus jelas tautannya dari situs jurnal tersebut.
 - b. Satu URL unik untuk tiap artikel; satu entry HTML atau satu PDF untuk tiap artikel. Metadata artikel diunggah ke DOAJ, setiap artikel harus memiliki URL unik. Jika tidak, tidak akan dapat diunggah.
 - c. Nomor ISSN

Jurnal harus memiliki setidaknya satu ISSN yang terdaftar pada www.issn.org.
 - d. Kualitas laman

Laman jurnal harus jelas, ringkas, dan mudah ditelusur dengan tautan yang komprehensif. Jurnal harus mampu menunjukkan kehati-hatian dalam menjamin standar etika dan profesionalitas yang tinggi.
 - e. *Editor* dan dewan *editor*

Jurnal harus memiliki *editor* dan dewan *editor*, serta susunan strukturnya harus ditampilkan dengan jelas. Informasi yang harus tersedia: nama *editor*, afiliasi, dan alamat *email* masing-masing *editor* dan harus selalu dimutakhirkan.

f. Pengendalian mutu dan petunjuk bagi penulis

Semua artikel harus melewati proses sistem pengendalian mutu melalui *peer review* atau *editorial review*. Jenis sistem *review* yang digunakan harus disebutkan dengan jelas. (contoh: *single blind* atau *double blind*). Tautan petunjuk untuk penulis (*Instructions for Authors*) harus ditampilkan dengan jelas.

g. Pembiayaan

Segala macam pembiayaan yang dibebankan kepada penulis harus dicantumkan dalam *website* jurnal. Jika tidak ada biaya yang dibebankan pada penulis, hal tersebut juga harus dicantumkan.

h. Pernyataan *Open Access*

Komitmen *Open Acces* berarti semua konten dapat diakses gratis untuk para pengguna/institusi. Pengguna diizinkan untuk membaca, mengunduh, mendistribusikan, mencetak, mencari, atau mentautkan teks lengkap artikel dalam jurnal tanpa perlu izin ke penerbit maupun penulis. Hal ini sesuai dengan deklarasi BOAI (*Budapest Open Acces Initiative*).

Pernyataan *Open Access* harus jelas tercantum dalam *website* jurnal, bukan dalam *website* penerbit. Semua konten dalam bentuk teks lengkap harus tersedia segera dan gratis tanpa penundaan (tanpa periode embargo).

i. Hak cipta, lisensi, dan hak penerbitan

Melisensikan konten jurnal dengan *lisensi Creative Commons (CC)* sebagai indikasi jurnal yang *Open Access*. Preferensi DOAJ adalah lisensi yang paling longgar, yaitu CC-BY (*Attribution*). Jurnal harus menyatakan secara jelas dan tepat persyaratan *use and reuse* atas naskah terbitannya bagi pembaca dan penulis.

4. Anjuran Tambahan Berikut ini merupakan hal-hal yang bukan merupakan persyaratan wajib untuk masuk dalam indeksasi DOAJ, tetapi sangat dianjurkan oleh DOAJ untuk dilakukan.

a. Pengarsipan dan penyimpanan

DOAJ menganjurkan untuk menyimpan konten jurnal dalam layanan pengarsipan digital khusus (*Long Term Preservation and Archiving/LTPA*). Daftar sejumlah layanan tersebut dapat dilihat di: <https://doaj.org/faq>

b. Organisasi konten

Struktur isi terbitan yang jelas akan mempermudah navigasi bagi pengguna dan mempermudah indeksasi isi dalam *search engine*. Semua artikel harus mempunyai tanggal publikasi. DOAJ menyarankan penggunaan pengidentifikasi unik artikel, seperti DOI.

c. *Impact Factors* (IF)

DOAJ tidak mengakui IF yang dihitung sendiri di *website* jurnal karena berlawanan dengan etika dan prinsip *open access*. DOAJ menganggap pencantuman IF pada *website* jurnal sebagai hal yang tidak jujur untuk menarik minat penulis, sehingga tidak menyarankan penggunaannya.

d. Plagiarisme

Jurnal disarankan untuk menggunakan layanan deteksi plagiarisme yang tersedia *online*. Pernyataan pengecekan plagiarisme harus dicantumkan di dalam *website*, sekaligus perangkat lunak yang digunakan sebagai pendeteksi plagiarisme.

5. Tahapan Indeksasi DOAJ

a. Pengelola jurnal melengkapi informasi yang disyaratkan DOAJ dan telah ditampilkan di Main Menu atau Sidebar pada situs *e-journal*-nya.

b. Pengelola jurnal mengisi formulir yang telah disediakan oleh DOAJ.

- c. Setelah selesai, klik *SUBMIT*. Pengelola jurnal akan menerima email dari DOAJ yang intinya berisi proses review di DOAJ memerlukan waktu selambat-lambatnya 6 bulan.
 - d. Jika dalam waktu 3 bulan pengelola jurnal belum mendapatkan email pemberitahuan terkait status jurnalnya, pengelola jurnal wajib menanyakan ke DOAJ melalui email yang dikirimkan ke feedback@doaj.org.
 - e. Jika ada revisi, pastikan pengelola jurnal segera memperbaikinya sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.
 - f. Jika tidak ada revisi dan jurnal diterima di DOAJ, langkah selanjutnya adalah export XML artikel DOAJ untuk di-submit di situs DOAJ dengan cara login ke situs DOAJ.
 - g. Apabila aplikasi indeksasi diterima, jurnal dipersilakan untuk memasa.
6. Cara Mengekspor XML Artikel DOAJ dan Mengunggah di Situs DOAJ
- a. *Login* sebagai jurnal manajer
 - b. Klik *Import/Export* data dan Klik *DOAJ Export Plugin*.
 - c. Klik *Export issues: Export selected issues in XML*
 - d. Centang issue yang akan diekspor
 - e. Selanjutnya klik Export di bagian paling bawah Simpan file XML tersebut
 - f. Selanjutnya *login* di <https://doaj.org/account/login>
 - g. Klik *Publisher Area*
 - h. Klik *Upload Article XML*
 - i. Selanjutnya pada bagian *Select a file to upload* klik *Browse*
 - j. Pilih file XML DOAJ yang sudah disimpan
 - k. Selanjutnya klik **UPLOAD**
 - l. Tunggu 1–2 hari, artikel jurnal kita sudah terindeks di DOAJ
 - m. Cara mengeceknya, masukkan nama jurnal di kolom *Search*
 - n. Selesai

B. ProQuest

Syarat agar jurnal dapat masuk ke database ProQuest adalah sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah terbit dalam bahasa Inggris (bukan terjemahan), atau minimal abstraknya menggunakan bahasa Inggris.

2. Jurnal telah terbit secara berkala setidaknya dalam 2 tahun terakhir.
3. Melampirkan *hardcopy* jurnal yang telah terbit 2 tahun terakhir ke alamat sesuai dengan petunjuk di *email*.
4. Melampirkan *softcopy* jurnal yang telah terbit 2 tahun terakhir ke *email* yanto@jasatama.net. (Catatan: satu *file softcopy* satu nomor terbitan dari cover depan sampai cover belakang.)
5. Mengisi form, setelah kelengkapan tersebut terpenuhi, seluruh kelengkapan tersebut dikirimkan ke ProQuest. Setelah direview, pihak ProQuest akan menghubungi pengelola jurnal secara langsung, dilanjutkan dengan MoU antara kedua belah pihak.

C. EBSCO

Untuk memasukkan jurnal ke *database* EBSCO, pengelola jurnal dapat langsung mengisi formulir di *website* EBSCO pada <https://www.ebsco.com/products/research-databases/e-journals-database>.

D. Scopus

Tahap Pre-submisi Agar jurnal yang dikelola dapat terindeks dalam *database* Scopus, dokumen yang perlu dipersiapkan sebelum pengajuan (pre-submisi) ke Scopus adalah sebagai berikut:

1. File artikel dari tiga terbitan jurnal atau maksimal 10 artikel. Dokumen yang diunggah adalah yang berbentuk artikel, bukan ulasan buku atau yang lainnya (tidak dianggap sebagai sampel). Dokumen diunggah dalam format PDF; masing-masing artikel tidak boleh lebih dari 10 MB.
2. Tujuan dan ruang lingkup jurnal.
3. Etika penerbitan (*publishing ethics*).
4. Tim editorial beserta tautan ID Scopus.

Kriteria Seleksi Scopus mempunyai 5 (lima) kriteria dasar untuk mengevaluasi suatu jurnal dapat terindeks Scopus, yaitu:

1. Kebijakan jurnal: Kebijakan editorial yang meyakinkan, Jenis *peer-review*, Diversitas distribusi geografis (asal) editor, Diversitas distribusi geografis (asal) penulis/kontributor

2. Isi: Sumbangan naskah yang diterbitkan secara akademik pada bidangnya , Kejelasan abstrak, Kualitas dan kesesuaian dengan tujuan dan ruang lingkup, jurnal Keterbacaan isi artikel
3. Reputasi/kinerja jurnal: Tingkat sitasi artikel jurnal dalam Scopus, Reputasi editor
4. Regularitas penerbitan: Tidak adanya penundaan atau interupsi dalam jadwal penerbitan
5. Ketersediaan online: Isi lengkap jurnal tersedia *online*, Tersedianya home page (beranda) jurnal dalam bahasa Inggris, Kualitas tampilan home page jurnal.

Pengajuan indeksasi ke Scopus dapat dilakukan dengan membuka tautan: <http://suggestor.step.scopus.com/suggestTitle/step1.cfm>.

Langkah-langkah pengisian formulirnya adalah sebagai berikut.

1. Langkah 1 Persetujuan (*Agreement*) atas syarat minimum yang harus dipenuhi atas jurnal yang diajukan, yaitu:
 - a. Isi jurnal harus melewati proses *peer-review*.
 - b. Terbit secara teratur dan memiliki ISSN yang sudah dikonfirmasi.
 - c. Mempunyai abstrak dan judul artikel dalam bahasa Inggris.
 - d. Menuliskan referensi dalam tulisan latin atau *Roman script* (artinya tidak menggunakan, misalnya, alfabet Rusia, China, atau semacamnya).
 - e. Mempunyai pernyataan etika publikasi dan malpraktik publikasi.
 - f. Klik *Next* setelah mencentang kotak persetujuan.
2. Langkah 2 Langkah ini berisi informasi, yang penting antara lain:
 - a. Untuk memastikan bahwa nama jurnal yang diajukan belum ada dalamdaftar jurnal di Scopus.
 - b. Jangka waktu proses *review* (antara beberapa bulan hingga satu tahun).
 - c. Saran untuk mengajukan jurnal yang sudah terbit selama minimal dua tahun, supaya contoh dokumen yang diajukan representatif sebagai bahan evaluasi kualitas jurnalnya.
 - d. Bahwa pada langkah terakhir permohonan, akan diminta untuk mengunggah contoh artikel dalam format PDF.

- e. Jika jurnal yang diajukan tidak mempunyai *website* yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk proses *review*, jurnal tersebut tidak akan dievaluasi.
- f. Apabila telah dibaca dan dimengerti, maka dapat melanjutkan ke langkah 3 dengan klik *Next*.

3. Langkah 3

Informasi kontak. Formulir diisi dengan identitas kontak masing-masing jurnal, kemudian klik *Save draft* untuk mempermudah pengisian selanjutnya, apabila proses submisi terputus di tengah jalan. Selanjutnya klik *Next*.

4. Langkah 4

Informasi jurnal. Lengkapi formulir sesuai dengan identitas jurnal yang diajukan. *Save draft*, kemudian *Next*.

5. Langkah 5

Unggah dokumen. Pada langkah ini, pemohon diminta mengunggah tiga (3) edisi terakhir jurnal yang diajukan, atau jika tidak memungkinkan, mengunggah sembilan (9) contoh artikel dan daftar isi dari edisi jurnal terbaru dalam bentuk PDF atau MS Word. Informasi persyaratan dalam langkah ini adalah sebagai berikut:

- a. Harus ada abstrak dalam bahasa Inggris dalam artikel contoh yang diunggah karena merupakan syarat minimum untuk terindeks dalam Scopus.
- b. Jika tidak dapat mengunggah edisi lengkapnya, pilih sembilan artikel contoh dari edisi terbaru, dan setidaknya satu Daftar Isi dari salah satu edisi jurnalnya. Jumlah maksimum dokumen untuk diunggah adalah 10. Kelengkapan dokumen ini merupakan syarat minimum yang harus dipenuhi untuk berhak di-*review* oleh Scopus.
- c. Artikel yang boleh diunggah hanyalah artikel penelitian atau artikel *review*; jenis artikel lain seperti *review* buku dan editorial tidak dianggap sebagai artikel contoh.

- d. Hanya terbitan atau artikel elektronik, bukan via pos, yang diterima untuk di-*review*.
- e. Ukuran maksimum masing-masing dokumen yang diunggah adalah 10 MB. Selanjutnya, klik *Save draft*, dan *Next*.

6. Langkah 6

Informasi Tambahan. Pada tahap ini, isikan detail informasi jurnal yang diajukan. Selanjutnya, klik *Save draft*, dan *Next*.

7. Langkah 7

Submisi Langkah ini menutup seluruh proses pengajuan permohonan indeksasi. Apabila perlu mengedit isian, klik *Back*. Untuk mengirimkan permohonan, klik *Submit*. Konfirmasi via email akan dikirimkan dalam jangka waktu 24 jam setelah submisi.

Untuk mengetahui kemajuan indeksasi ke Scopus, dapat dilakukan melalui: <http://suggestor.step.scopus.com/progressTracker/>

E. CrossRef

Membership Crossref seyogyanya dilakukan oleh lembaga, misal LPPM atau Universitas, bukan oleh masing-masing jurnal. Hal ini dikarenakan satu nomor *Digital Object Identifier* (DOI) Prefik dapat digunakan untuk multijurnal/ seluruh jurnal dalam lingkup lembaga tersebut. Langkah pendaftaran keanggotaan CrossRef adalah sebagai berikut:

1. Buka situs <http://crossref.org>;
2. *Top Menu* klik *For Publisher*;
3. Pilih *Request Membership* http://www.crossref.org/join_crossref.html;
4. Isi formulirnya;
5. Tunggu satu hari, akan diperoleh balasan email dari Susan Collin dengan melampirkan *PILA Membership Agreement*;
6. *PILA Membership Agreement* tersebut diisi, ditandatangani dan disahkan oleh pimpinan lembaga;
7. Untuk *Membership Category* diisi yang paling rendah 275 USD;
8. *PILA Membership Agreement* di-*scan* dan dikirimkan kembali ke Susan Collin;

9. Tunggu 2–3 hari, Crossref akan mengirimkan *Invoice Membership* dan nomor rekening;
10. Bayar menggunakan kartu kredit, scan dan kirim bukti pembayaran via *email* ke Crossref;
11. Tunggu 1–2 hari lagi, Crossref akan mengirim username dan password untuk masuk ke Crossref;
12. Setelah dapat *username* dan *password* untuk *login* di Crossref, silakan unggah *file* XML Crossref yang sudah diekspor.

Sebelum melakukan proses ekspor XML untuk Crossref, sebaiknya pengelola jurnal terlebih dahulu melakukan *setup Manage DOI*. Berikut ini langkah yang harus ditempuh:

1. *Login* sebagai Jurnal Manajer;
2. *Klik System Plugin*;
3. *Klik Public Identifier Plugins*;
4. *Klik Setting*;
5. Pada bagian *Journal Content centang Articles*;
6. Isikan DOI Prefix. DOI Prefix UGM yakni 10.22146;
7. Pada bagian DOI Suffix klik "*Use the Pattern...*" dan isikan "%j.%a" ke dalam kolom *For Articles*;
8. Selanjutnya klik *Reassign DOIs*.

Setelah selesai dengan *setup*, langkah selanjutnya adalah proses ekspor XML artikel untuk Crossref. Caranya ialah sebagai berikut.

1. *Login* sebagai Jurnal Manajer;
2. *Klik System Plugin*;
3. *Klik Import/Export Plugins*;
4. Pada bagian CrossRef *Export/Registration Plugin* klik *Import/Export data*;
5. Pada bagian *Settings* klik *Configure the CrossRef export/registration plug-in here*;
6. Selanjutnya isi metadata, nama, email jurnal, isi username jurnal manajer, dan isi *passwordnya*, *SAVE*;
7. Pada bagian *Export Data* klik *Manage DOIs*;

8. Centang satu persatu artikel yang akan kita ekspor, setelah dicentang klik download XML di bagian paling bawah;
9. Selesai.

Tes Formatif

1. Pengelola jurnal DOAJ harus mengisi ... pertanyaan
2. File artikel dari tiga terbitan jurnal Scopus atau maksimal ... artikel.
3. Syarat agar jurnal dapat masuk ke database ProQuest adalah jurnal telah terbit secara berkala setidaknya dalam ... tahun terakhir.

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. 58
2. 10
3. 2

Daftar Pustaka

Brawijaya University. (2022, March 21). *Keunggulan E-journal ProQuest*. Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang. <https://lib.ub.ac.id/news/e-journal-proquest/>

Lister. (2022). *Mengenal Scopus Dan Cara Cek Jurnal Terindeks*. Lister.co.id. <https://lister.co.id/blog/mengenal-scopus-lebih-dekat-cara-cek-jurnal-terindeks-scopus/>

Ubaidillah. (2020). *Lima Manfaat jurnal ilmiah Yang terindeks DOAJ*. brilio.net. <https://www.brilio.net/creator/5-manfaat-jurnal-ilmiah-yang-terindeks-doaj-060a51.html>



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi VII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	7	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu mengakses jurnal nasional

Kompetensi

Mampu mengakses jurnal nasional

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-7 dan membahas materi mengenai mengakses jurnal nasional. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami mengakses jurnal nasional. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Mengakses jurnal nasional

Rangkuman

A. Cara Mengakses Jurnal Nasional

1. Mengikuti kaidah penulisan ilmiah dan etika keilmuan
2. Memiliki ISSN (*International Standard serial Number*) diterbitkan oleh LIPI
3. Memiliki terbitan versi *online*
4. Dikelola secara professional: terbit berkala, ada panduan penulisan (*author's guidelines*), identitas jurnal
5. Memiliki *scope*/bidang keilmuan yang jelas
6. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti dengan disiplin ilmu yang relevan
7. Ditulis dalam bahasa indonesia atau dalam bahasa inggris dengan abstrak bahasa indonesia
8. Diterbitkan oleh penerbit/lembaga yang jelas terdaftar di indonesia
9. Memiliki dewan direksi dan editor yang sesuai dengan *scope*/bidang ilmu dan dari dua institusi yang berbeda

Tes Formatif

1. ISSN diterbitkan oleh...
2. Jurnal nasional diterbitkan oleh...
3. Jurnal nasional ditujukan kepada...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. LIPI.
2. Penerbit/lembaga yang jelas terdaftar di indonesia.
3. Masyarakat ilmiah/peneliti dengan disiplin ilmu yang relevan.

Daftar Pustaka

Faiz. (2021). *Tiga Cara Mengakses Dan Contoh Jurnal Nasional*. jasapublikasijurnal.com. <https://jasapublikasijurnal.com/artikel/3-cara-mengakses-dan-contoh-jurnal-nasional>

Ridwan. (2021). *Website Untuk Mencari Jurnal Nasional Dan International*. ridwaninstitute.co.id. <https://ridwaninstitute.co.id/website-untuk-mencari-jurnal-nasional-dan-international/>

Salmaa. (2021). *Cara Mencari Jurnal Ilmiah Indonesia Dan Internasional*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/cara-mencari-jurnal/>



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi VIII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	8	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu mengakses jurnal internasional

Kompetensi

Mampu mengakses jurnal internasional

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-8 dan membahas materi mengenai mengakses jurnal internasional. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami mengakses jurnal internasional. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Mengakses jurnal internasional

Rangkuman

A. Cara Mengakses Jurnal Internasional

1. Mengikuti kaidah penulisan ilmiah dan etika keilmuan
2. Memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*) diterbitkan oleh ISDS (*International Serial Data System*, di Paris, France)
3. Memiliki terbitan versi *online*
4. Dikelola secara profesional: terbit berkala, ada panduan penulisan (*author's guidelines*), identitas jurnal
5. Memiliki *scope*/bidang keilmuan yang jelas
6. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/penelitian dengan disiplin ilmu yang relevan
7. Ditulis dalam Bahasa Internasional/bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok)
8. Dewan Redaksi (*Editorial Board*) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari empat Negara
9. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 1 nomor terbitan paling sedikit penulisannya berasal dari dua Negara
10. Terindeks oleh *database* internasional: *Web of Science*, *Scopus*, *Microsoft Academic Search*, atau laman sesuai dengan pertimbangan Ditjen Dikti.

Tes Formatif

1. Jurnal internasional ditulis dalam bahasa...
2. Jurnal internasional terindeks oleh *database* internasional yaitu...
3. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 1 nomor terbitan paling sedikit penulisannya berasal dari ... Negara

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Bahasa Internasional/bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok)
2. *Web of Science, Scopus, Microsoft Academic Search*, atau laman sesuai dengan pertimbangan Ditjen Dikti.
3. Dua.

Daftar Pustaka

Anonim. (2018). *Delapan situs Terpercaya untuk Mengakses Jurnal Internasional*. Blog Gamatechno. <https://blog.gamatechno.com/8-situs-terpercaya-untuk-mengakses-jurnal-internasional/>

Anonim. (2022). *Sepuluh Rekomendasi situs Jurnal Internasional untuk Mahasiswa Akhir*. SEVIMA. <https://sevima.com/situs-jurnal-internasional/>

Gustinerz. (2020). *Tempat Mencari Jurnal Nasional dan Internasional*. [gustinerz.com. https://gustinerz.com/tempat-mencari-jurnal-nasional-internasional/](https://gustinerz.com/tempat-mencari-jurnal-nasional-internasional/)



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi IX-X

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	9-10	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu mengkaji suatu karya ilmiah

Kompetensi

Mampu mengkaji suatu karya ilmiah

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-9 dan 10 yang membahas materi mengenai pengkajian suatu karya ilmiah. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami pengkajian suatu karya ilmiah. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

A. Pengertian Jurnal *Review*

1. Jurnal *review* berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian.
2. Uraian dalam jurnal *review* ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah.
3. Penelusuran pustaka merupakan langkah pertama untuk mengumpulkan informasi yang relevan bagi penelitian. Penelusuran pustaka berguna untuk menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian. Dengan penelusuran pustaka maka akan dapat diketahui penelitian yang pernah dilakukan.
4. Dalam membuat sebuah tulisan ilmiah, diperlukan sejumlah literatur yang mendukung tulisan ataupun penelitian yang kita lakukan. Untuk mendapatkan literatur tersebut, maka kita bisa mendapatkannya dengan cara membaca, memahami, mengkritik, dan mereview literatur dari berbagai macam sumber.
5. Tinjauan literatur sangat penting peranannya dalam membuat suatu tulisan ataupun karangan ilmiah, dimana tinjauan literatur memberikan ide dan tujuan tentang topik penelitian yang akan kita lakukan.

B. Tujuan

1. Melihat seberapa jauh perkembangan ilmu pengetahuan serta memperkuat dasar-dasar keilmuan yang dimiliki oleh seorang akademisi.
2. Umumnya seorang akademisi mereview sebuah jurnal penelitian untuk tugas, mencari metode atau dasar teori penelitian, dan menyusun *state of the art* suatu topik.
3. Untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti.

C. *Literatur Review*

Kegiatan *Literatur Review* tidak mengambil teori dengan cara *copy paste* dari sumber pustaka, tapi dengan cara:

1. Menganalisis.
2. Mensintesis.
3. Meringkas.
4. Membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya.

D. Aspek Utama dalam Melakukan Jurnal *Review*

1. Survei artikel yang terkait dengan isu yang diminati.
2. Berikan evaluasi, ringkasan gambaran-gambaran yang ada.

3. Mendapatkan masukan yang terkait dengan isu dari publikasi yang terbaru hingga publikasi terlama sehingga bisa mendapatkan gambarannya secara jelas.

E. Langkah-Langkah dari *Literature Reviews*

1. Formulasi permasalahan.
2. Cari literatur.
3. Evaluasi data.
4. Analisis dan interpretasikan.

F. Cara untuk Me-*review* Sebuah Literatur

1. Mencari kesamaan (*compare*).
2. Mencari ketidaksamaan (*contrast*).
3. Memberikan pandangan (*criticize*).
4. Membandingkan (*synthesize*).
5. Meringkas (*summarize*).

G. Fungsi Literatur dalam *Literatur Review*

Fungsi literatur menurut Iskandar (2008: 51) adalah sebagai berikut:

1. Literatur meningkatkan pemahaman peneliti tentang teori-teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti.
2. Kajian literatur tentang teori berfungsi untuk menjelaskan, membedakan, meramal dan mengendalikan suatu fenomena-fenomena atau suatu gejala-gejala yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Kajian literatur dapat menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
4. Kajian literatur menguraikan teori-teori, temuan-temuan peneliti terdahulu dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan.
5. Kajian literatur membantu peneliti untuk menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti.
6. Kajian literatur meningkatkan keyakinan dan motivasi bagi peneliti. Penguasaan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dapat mendukung keyakinan akan pengetahuan peneliti untuk termotivasi melakukan penelitian sampai menemukan hasil penelitian.

7. Kajian literatur dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peneliti secara mendalam dalam disiplin ilmu yang diteliti.
8. Kajian literatur dapat peneliti gunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian.
9. Kajian literatur mengacu kepada daftar pustaka.

Castetter dan Heisler (1984, hal. 38-43) menerangkan bahwa literatur dalam penelitian mempunyai enam fungsi, yaitu:

1. Mengkaji sejarah permasalahan
2. Membantu pemilihan prosedur penelitian
3. Mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan
4. Mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu
5. Menghindari duplikasi penelitian
6. Menunjang perumusan permasalahan

H. Manfaat *Literature Review*

Secara ringkas, menurut Borg dan Gall (1989: 114-119), dan Latief (2012: 43-50) setidaknya ada enam (6) alasan mengapa literature review harus dilakukan, sebagaimana uraian berikut:

1. Sangat bermanfaat untuk menajamkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, sehingga besar kemungkinan rumusan masalah yang sudah dibuat berubah setelah peneliti membaca pustaka karena telah memiliki wawasan tentang tema yang diteliti lebih luas daripada sebelumnya. Dengan demikian, rumusan masalah, terutama dalam penelitian kualitatif, bersifat tentative
2. Kajian pustaka tidak saja untuk mempelajari apa yang telah dilakukan orang lain, tetapi juga melihat apa yang terlewatkan dan belum dikaji oleh peneliti sebelumnya. Bagian atau wilayah yang terlewatkan itu bisa menjadi area penelitian baru. Tetapi kenyataannya sering terjadi karena pengalaman yang kurang, isu-isu penting yang mestinya bisa diangkat terlewatkan begitu saja, terutama pada bidang-bidang yang belum banyak diteliti.
3. Untuk melihat bahwa pendekatan penelitian yang kita lakukan steril dari pendekatan-pendekatan lain. Sebab, pada umumnya kajian pustaka justru

menyebabkan peneliti meniru pendekatan-pendekatan yang sudah lama dipakai orang lain, sehingga tidak menghasilkan temuan yang berarti.

4. Memperoleh pengetahuan (insights) mengenai metode, ukuran, subjek, dan pendekatan yang dipakai orang lain dan bisa dipakai untuk memperbaiki rancangan penelitian yang kita lakukan.
5. Melalui kajian pustaka, bisa diperoleh pengetahuan berupa rekomendasi atau saran-saran bagi peneliti selanjutnya. Informasi ini tentu sangat penting karena rekomendasi atau saran merupakan rangkuman pendapat peneliti setelah melakukan penelitian.
6. Untuk mengetahui siapa saja yang pernah meneliti bidang yang sama dengan yang akan kita lakukan. Orang yang sudah lebih dahulu meneliti bisa dijadikan teman diskusi mengenai tema yang kita lakukan, termasuk membahas hal-hal yang menjadi kekurangan atau kelemahan penelitian, sehingga kita bisa memperbaiki, karena dia telah memperoleh pengalaman lebih dahulu.

Menurut Winanti S (2012), manfaat *literature review*:

1. Memahami dengan baik sejarah perkembangan dari tema riset yang diangkat serta berbagai kontroversi yang melingkupinya.
2. Memahami dengan baik konsep-konsep kunci/gagasan/studi/model utama yang terkait dengan tema yang Anda teliti.
3. Mampu mendiskusikan gagasan-gagasan yang berkembang dalam konteks yang sesuai dengan penelitian yang Anda lakukan.
4. Mampu melakukan evaluasi atas hasil karya orang lain.

I. Bagaimana Cara Melakukan Teknik *Literature Review*

Untuk memudahkan penulisan tinjauan pustaka ini terdapat beberapa tips untuk merangkai pustaka yang berkaitan agar tersaji secara sistematis sebagaimana disarikan dari Ary, Jacobs dan Sorensen (2010: 102) sebagai berikut:

1. Mulailah dengan studi-studi di bidang terkait yang paling akhir dimuat dalam terbitan-terbitan terbaru dan kemudian bekerjalah mundur ke terbitan-terbitan sebelumnya.

2. Bacalah abstrak atau ringkasan suatu laporan terlebih dahulu untuk menetapkan apakah penelitian tersebut relevan dengan masalah penelitian atau tidak.
3. Sebelum membuat catatan, baca – jelajahlah laporan tersebut dengan cepat guna mengetahui bagian-bagian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.
4. Buatlah catatan langsung pada kartu catatan, karena lebih mudah diseleksi dan disusun daripada lembaran kertas, amplop dan sebagainya.
5. Tulislah referensi bibliografi secara lengkap untuk setiap karya.
6. Untuk memudahkan pemilihan dan penyusunan, jangan memasukkan lebih dari satu referensi pada setiap kartu.
7. Jangan lupa memberi tanda bagian mana yang merupakan kutipan langsung dari pengarang dan bagian mana yang merupakan susunan kata sendiri (sumber: Pelatihan Penelitian dan Penulisan Ilmiah Seputar Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal FIB UNAIR, 14 Desember 2013)

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan kajian *literature review* (Suryo dkk, 2010:87), yaitu:

1. Mengidentifikasi kesenjangan (*identify gaps*) penelitian ini
2. Menghindari membuat ulang (*reinventing the wheel*) sehingga banyak menghemat waktu serta menghindari kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain.
3. Mengidentifikasikan metode yang pernah dilakukan dan relevan terhadap penelitian ini.
4. Meneruskan capaian penelitian sebelumnya sehingga dengan adanya studi pustaka ini, penelitian yang akan dilakukan dapat dibangun di atas platform pengetahuan atau ide yang sudah ada.
5. Mengetahui orang lain yang ahli dan mengerjakan diarea penelitian yang sama sehingga dapat terjaring dalam komunitas yang dapat memberikan kontribusi sumber daya yang berharga.

Tes Formatif

1. Jurnal *review* berisi uraian tentang...
2. Kegiatan *iteratur Review* meliputi...
3. Cara untuk me-*review* sebuah literatur meliputi...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian.
2. Menganalisis, mensintesis, meringkas, dan membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya.
3. Mencari kesamaan (*compare*), mencari ketidaksamaan (*contrast*), memberikan pandangan (*criticize*), membandingkan (*synthesize*), dan meringkas (*summarize*).

Daftar Pustaka

Abdhul, Y. (2022). *Cara Riview Jurnal: Contoh, Tujuan Dan Langkah Menulis*. Buku Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/cara-riview-jurnal/>

Anonim. (2022). *Pengertian Review Jurnal dan Cara Melakukannya*. <https://ranahresearch.com/ranah-research-pengertian-review-jurnal/>

Syafnidawati. (2020). *Literature review*. UNIVERSITAS RAHARJA. <https://raharja.ac.id/2020/10/13/literature-review/>



MODUL PERKULIAHAN

Jurnal Review

Materi XI

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	11	GZ56182	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami prinsip plagiaris dan mampu menghindarinya

Kompetensi

Memahami prinsip plagiaris dan mampu menghindarinya

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-11 dan membahas materi mengenai prinsip plagiasi dan mampu menghindarinya. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami prinsip plagiasi dan mampu menghindarinya. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

A. Kecurangan di Dunia Ilmiah

Merupakan perekayasaan, pemalsuan, atau plagiarisme yang dapat terjadi saat proses pembuatan proposal, pelaksanaan, penilaian hasil penelitian, atau dalam pelaporan hasil penelitian.

Tindakan mencuri gagasan atau hasil pemikiran dan tulisan orang lain yang digunakan dalam tulisan seakan-akan gagasan atau tulisan orang lain tersebut ialah gagasan atau tulisan sendiri, sehingga merugikan orang lain.

B. Klasifikasi Plagiarisme

1. Aspek yang dicuri: gagasan/substansi/kata-kata/kalimat dan sebagainya.
2. Kesengajaan: sengaja/tak sengaja.
3. Proporsi: > 70%, 30-70%, < 30%.
4. Pola: *in toto/ mozaik*.
5. Individu sumber: *autoplajarism*.
6. Bahasa sumber: interlingual.

C. Contoh Plagiarisme

1. Gagasan
 - a. Pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (diizinkan dalam dunia kedokteran).
 - b. Melakukan penelitian pada kelompok yang berbeda dari segi: gender, umur, ras, lokasi, respons individu.
2. Agar tidak dianggap plagiarisme

Harus secara jelas menyatakan bahwa penelitian sudah dilakukan sebelumnya, dan dilakukan kembali untuk melihat hasilnya pada populasi atau keadaan yang berbeda.

D. Plagiarisme Kata atau Kalimat

1. Mengutip secara langsung, melakukan parafrase atau penulisan gagasan orang lain tanpa mencantumkan sumbernya.
2. Menggunakan kata-kata seorang penulis tanpa menyatakan bahwa tulisan merupakan kutipan/rujukan (gunakan tanda kutip “..”).
3. Menyampaikan versi sendiri tanpa menyatakan sumbernya.
4. Menyalin atau memodifikasi nas dari buku, jurnal, ensiklopedia, koran.
5. Menggunakan foto, video atau audio tanpa izin.
6. Menggunakan hasil kerja mahasiswa lain dan menyatakannya sebagai milik sendiri, dianggap plagiarisme & bisa juga dikenal sebagai kolusi.

7. Penerjemahan literal dari bahasa lain tidak sama dengan parafrase, tapi translasi.
8. Menggunakan esai karya sendiri yang telah pernah diserahkan pada kegiatan belajar sebetulnya/dipublikasi sebelumnya, tanpa dinyatakan, disebut autoplagiarisme.
9. Memakai gambar, diagram, atau karya seni dari sumber lain.
10. Membayar orang lain untuk melakukan kerja ilmiah dan mengakuinya sebagai karya sendiri.

E. Alasan Plagiarisme

1. Tidak sengaja, terlalu terpengaruh, tidak sengaja mengulangi bacaan sebelumnya.
2. Tidak cukup waktu karena terlalu banyak tugas, dan waktu tersedia untuk membuat tulisan tidak cukup, sehingga mengambil jalan pintas.
3. Tidak paham cara merujuk yang baik dan benar.

F. Pencegahan Plagiarisme

1. Pelatihan sejak pendidikan dini, mengenai cara:
 - a. Menulis (tugas menulis/*writing assignment*).
 - b. Melakukan parafrase dari sumber.
 - c. Menyarikan rujukan.
2. Perangkat lunak, a.l. Turnitin & Ferret (di UK): Membandingkan tulisan dengan *database* yang tidak bermilyard artikel dalam *web*, dan bagian nas yang langsung dikutip akan ditandai. (I x: 40% mahasiswa S2: > 15% persamaan, setelah perbaikan, → 3%).
3. Rangkumlah tulisan orang lain, gunakan parafrase.
4. Cantumkan sumber gagasan, setiap kali menggunakan gagasan/tulisan karya orang lain.
5. Bila perlu menggunakan kalimat atau kata-kata asli berilah tanda kutip pada bagian-bagian yang disalin.

G. Langkah Melakukan Parafrase

1. Baca berulang hingga mengerti sepenuhnya.
2. Tulis dengan kata-kata sendiri (parafrase) dalam kartu.
3. Tandai kata-kata dalam parafrase tersebut, untuk digunakan kemudian pada tempat yang tepat dalam tulisan.
4. Cocokkan tulisan pada kartu sudahkah semua informasi terpenting dari sumber sudah tertangkap pada parafrase.
5. Jika menggunakan kata-kata atau istilah asli, beri tanda kutip, atau bila panjang, gunakan huruf lebih kecil dan gunakan *indent*.
6. Catat sumber, juga halamannya pada kartu catatan.

H. Hal yang Bukan Plagiarisme

1. Apabila fakta sudah dianggap pengetahuan umum.
2. Merupakan hal yang lazim, yang sudah umum.
3. Info yang sama dari sekurangnya lima sumber.
4. Mudah ditemukan dalam referensi umum.
5. Info yang sudah banyak dalam buku ajar.

I. Sanksi Plagiarisme

1. Sangat bervariasi tergantung derajat plagiarisme dan forum ilmiah tempat plagiarisme terjadi.
2. Berkisar dari penolakan publikasi, hambatan kenaikan peringkat jabatan sampai pemecatan.
3. UI:
 - a. Peringatan lisan atau tertulis.
 - b. Penundaan kenaikan pangkat.
 - c. Pembatalan kenaikan pangkat.
 - d. Pencabutan gelar.
 - e. Penuntutan ke pengadilan

Tes Formatif

1. Perekrayaan, pemalsuan, atau plagiarisme yang dapat terjadi saat proses pembuatan proposal, pelaksanaan, penilaian hasil penelitian, atau dalam pelaporan hasil penelitian merupakan...
2. Proporsi plagiarisme berkisar...
3. Pada pencegahan plagisarisme yaitu merangkum tulisan orang lain dengan menggunakan...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Kecurangan dunia ilmiah.
2. > 70%.
3. Parafrase.

Daftar Pustaka

Anonim. (2021). *Pengertian Plagiarisme: Ruang Lingkup, Tipe, Pencegahan Dan Sanksinya*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/plagiarisme-adalah/>

Anonim. (2022). *Mengenal Parafrase, Alternatif Menghindari Plagiarisme Yang Bisa Dicoba*. Biro Administrasi Kemahasiswaan, Alumni dan Informasi. <https://bakai.uma.ac.id/2022/02/08/mengenal-parafrase-alternatif-menghindari-plagiarisme-yang-bisa-dicoba/>

Unikal. (2013). *Pengertian Plagiat Dan Sanksi Bagi Plagiat*. Universitas Pekalongan. <https://unikal.ac.id/pengertian-plagiat-dan-sanksi-bagi-plagiat>